

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS,  
ROFITABILITAS, SOLVABILITAS,  
AKTIFITAS DAN OPINI AUDIT GOING  
CONCERN TAHUN SEBELUMNYA  
TERHADAP OPINI AUDIT GOING  
CONCERN**

**(Studi Empiris pada perusahaan *real estate & property* yang  
terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013)**

**Doris Febriana**

**Septarina Prita Dania Sofianti**

Jurusan Akuntansi Fak. Ekonomi UNEJ Jember

E-mail: dorisfebriana@yahoo.com

**Abstract**

This research aims to know the effect of liquidity, profitability, solvability, activities, and going concern audit opinion previous year to going concern audit opinion on the real estate and property companies on the Indonesian Stock Exchange 2010-2013. The samples in this research using purposive sampling and obtained a sample of 37 real estate companies and property in Indonesia Stock Exchange 2010-2013. Methods of analysis data using logistic regression. The results of this research indicate liquidity, profitability, solvability, activity does not influence the going concern audit opinion and going concern audit opinion previous year influence on the going concern audit opinion. The limitations of this research, financial ratios are less generalizable to other types of companies so that for future studies should use a financial proxy generalizable to various types of companies.

**Keywords:** activity, going concern audit opinion, liquidity, profitability, solvability

## A. Pendahuluan

Perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia di era perdagangan bebas ini mengharuskan perusahaan untuk memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang dapat dipertahankan. Kelangsungan hidup perusahaan tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor keuangan maupun nonkeuangan. Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa *going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan dimana suatu perusahaan, tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (IAI, 2009: 5).

Salah satu cara perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup kedepannya, yakni dengan memperhatikan rasio keuangan diantaranya profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo, solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat perusahaan tersebut dilikuidasi agar mampu bertahan di era globalisasi, serta rasio aktifitas untuk menilai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan dan mengelola sumber daya berupa aktivitya.

Selain memperhatikan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktifitas, pihak perusahaan juga perlu memperhatikan opini audit dari auditor sebagai evaluasi atas kinerja perusahaan selama tahun berjalan. Pemeriksaan yang dilakukan auditor bertujuan untuk meminimalisir adanya kecurangan, biasanya perusahaan menggunakan auditor eksternal agar informasi dalam laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen dapat dipercaya dan tidak menyesatkan penggunaanya (Dewi, 2009), karena auditor eksternal disini lebih bersifat independen atau tidak memihak pada pihak manajemen maupun pemakai laporan. Ashton dalam Widyantari (2011) menyatakan

bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* membutuhkan waktu audit yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang menerima opini audit tanpa kualifikasi. Opini audit *going concern* lebih banyak ditemukan ketika pengeluaran opini audit terlambat (Januarti, 2009).

## **B. Hipotesis dari penelitian ini yakni :**

H1 : Rasio Likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

H2 : Rasio Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

H3 : Rasio Solvabilitas dengan ukuran debt equity ratio berpengaruh signifikan pada opini audit *going concern*

H4: Rasio aktifitas dengan ukuran total asset turnover berpengaruh signifikan pada opini audit *going concern*

H5 : Opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* periode selanjutnya.

## **C. Metode dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 14).

### **1. Populasi dan Sampel**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan *real estate & property* di BEI tahun 2010-2014 sebagai populasi penelitian. Sampel penelitian ini akan dipilih dengan pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria:

a. Perusahaan sampel yang digunakan adalah

- perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di BEI sejak 2009
- b. Perusahaan *real estate & property* yang keluar (*delisting*) selama periode penelitian tahun 2010-2013.
  - c. Perusahaan *real estate & property* yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2010-2013 secara urut dan lengkap.

## 2. Definisi Operasional

Variabel Dependen dari penelitian ini adalah opini audit *going concern* dan variabel independen dari penelitian ini terdiri dari likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktifitas, dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (IAI, 2011). Pada penelitian ini, laporan keuangan yang memiliki opini audit *going concern* diberi kode 1 dan yang *non-going concern* diberi nilai 0.

Sutrisno (2009) mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. tingkat likuiditas dalam penelitian ini diukur dan dihitung dengan menggunakan *Quick Ratio*. *Quick Ratio* dirumuskan :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA) yakni rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih (sesudah pajak) berdasarkan tingkat aset tertentu

(Hanafi, 2008: 42). ROA dirumuskan (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan debt to equity ratio (DER). Rumus DER (Parathon, 2013)

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

Rasio aktifitas mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki (Januarti, 2008). Ukuran rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran total asset. Rumus TAT:

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Opini audit *going cocern* tahun sebelumnya diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, kode 1 diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan opini audit *going cocern* pada tahun sebelumnya, dan 0 jika opini audit *non going cocern*.

## D. Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Statistik deskriptif dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum mengenai keadaan dari variabel penelitian berdasarkan sampel perusahaan *real estate & property*.

Tabel 1. Descriptive Statistic

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Devia tion
QR (X1)	148	0,40	914,222	139,450	155,015
ROA (X2)	148	-10,537	128,637	7,580	13,056
DER (X3)	148	1,655	845,056	80,292	83,770
TAT (X4)	148	0,673	356,561	24,642	32,664
Opini (X5)	148	0	1	0,108	0,312
GCAO	148	0	1	0,108	0,312
Valid N (Listwise)	148				

Sumber: Hasil Pengolahan Data

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Penilaian keseluruhan model *fit*

Tabel 2 Overall model *fit*

-2LL awal ( <i>Block Number = 0</i> )	97,100
-2LL akhir ( <i>Block Number = 1</i> )	15,775

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Setelah keseluruhan variabel bebas dimasukkan ke dalam model *-2 Log Likelihood* memperlihatkan angka 15,775 atau terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 81,325. Penurunan nilai *-2LL* ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik, dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Penilaian kelayakan Model Regresi Logistik

Pengujian kelayakan model regresi logistik ditentukan dengan menggunakan nilai *Hosmer and Lomeshow*. Dari hasil pengujian diperoleh *chi square* sebesar 0,950 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,999. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti keputusan yang diperoleh adalah menerima  $H_0$ . Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Tabel 3 <i>Hosmer and Lomeshow</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
1	0,950	8	0,999
Sumber: Hasil Pengolahan Data (Lampiran 3)			

c. Efisien Determinasi

Tabel 4 <i>Nagelkerke R Square Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>a-2Log Likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	15,775	0,423	0,879

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa variasi variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktifitas, dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya dapat

menjelaskan variasi variabel opini audit *going concern* sebesar 87,9 %

d. Matrik Klasifikasi

Kekuatan model regresi dalam memprediksi penerimaan opini audit *going concern* (GCAO) adalah sebesar 93,3%, yaitu dari total 15 sampel yang menerima opini audit *going concern* sejumlah 1 sampel mampu diprediksi oleh model regresi yang diajukan. Sedangkan kekuatan prediksi dari model untuk sampel yang menerima opini audit non *going concern* (NGCAO) adalah sebesar 99,2 %, yaitu dari total 133 sampel yang menerima opini audit *nongoing concern*, diperoleh 132 sampel yang mampu diprediksi oleh model regresi yang diajukan. Sedangkan ketepatan prediksi secara keseluruhan model ini sebesar 98,6 %.

e. Estimasi parameter dan interpretasinya

Hasil pengujian regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh koefisien likuiditas (H1) sebesar -0,012 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,260, variabel profitabilitas (H2) sebesar -0,077 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,542, variabel solvabilitas (H3) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,923, variabel aktifitas dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,311, variabel opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan probabilitas signifikansi sebesar 0. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* adalah opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan nilai probabilitas signifiakansi kurang dari 0,05 (5 %). Berdasarkan pengujian persamaan regresi logistik di atas maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$GC = -1,261 - 0,012H1 - 0,077H2 - 0,002H3 + 0,121H4 + 7,061H5$$



Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Opini audit *going concern* yang disimbolkan dengan GC dalam persamaan tersebut adalah variabel dependen dan merupakan variabel dummy. Apabila nilai setiap variabel dimasukkan ke dalam persamaan tersebut maka akan menghasilkan hasil  $GC = 1$  yang berarti perusahaan menerima opini audit *going concern* dan  $GC = 0$  yang berarti perusahaan menerima opini audit *non-going concern*.
- 2) Berdasarkan hasil pengolahan data statistik diketahui bahwa nilai konstanta (a) dari persamaan tersebut adalah -1,261 konstanta merupakan suatu nilai tetap yang diperoleh dari perhitungan spss. Berbeda dengan koefisien variabel, dalam interpretasinya, konstanta sering tidak mempunyai arti sehingga bisa diabaikan (Supranto, 2004: 318). Nilai konstanta diatas menunjukkan jika nilai Likuiditas X1, Profitabilitas X2, Solvabilitas X3, Aktifitas X4, Opini audit *going concern* tahun sebelumnya X5 sama dengan 0 maka nilai logit opini audit *going concern* (GC) adalah sebesar -1,261. Sehubungan dengan variabel dependen (GC) dalam penelitian ini mengambil nilai 1 dan 0, maka hasil -1,261 tersebut dapat dibulatkan menjadi nilai 0. Hal ini dikarenakan pada model logit, jika hasil variabel dependen lebih dari 0,5 maka akan dibulatkan menjadi nilai 1, jika kurang dari 0,5 dibulatkan menjadi nilai 0 (Supranto, 2004: 328).
- 3) Koefisien regresi rasio likuiditas adalah -0,012
- 4) Tanda negatif dari koefisien tersebut menyatakan arah pengaruh dari variabel likuiditas terhadap variabel dependen opini audit *going concern*. Pengaruh tersebut menjelaskan bahwa jika skor variabel likuiditas (variabel independen) yang diproksikan dengan *quick ratio* meningkat 1 poin maka logit opini audit *going concern* (variabel dependen) akan menurun sebesar -

0,012.

- 5) Koefisien regresi rasio profitabilitas adalah -0,077
- 6) Tanda negatif dari koefisien tersebut menyatakan arah pengaruh dari variabel profitabilitas terhadap variabel dependen opini audit *going concern*. Pengaruh tersebut menjelaskan bahwa jika skor variabel profitabilitas (variabel independen) yang diproksikan dengan *return on assets* meningkat 1 poin maka logit opini audit *going concern* (variabel dependen) akan menurun sebesar -0,077.
- 7) Koefisien regresi rasio solvabilitas adalah -0,002
- 8) Tanda negatif dari koefien tersebut menyatakan arah pengaruh dari variabel solvabilitas terhadap variabel dependen opini audit *going cocern*. Pengaruh tersebut menjelaskan bahwa jika skor variabel solvabilitas (variabel independen) yang diproksikan dengan *debt equity ratio* meningkat 1 poin maka logit opini audit *going concern* (variabel dependen) akan menurun sebesar -0,002.
- 9) Koefiein regresi rasio aktifitas adalah -0,121
- 10) Tanda negatif dari koefien tersebut menyatakan arah pengaruh dari variabel aktifitas terhadap variabel dependen opini audit *going cocern*. Pengaruh tersebut menjelaskan bahwa jika skor variabel aktifitas (variabel independen) yang diproksikan dengan *total assets turnover* meningkat 1 poin maka logit opini audit *going concern* (variabel dependen) akan menurun sebesar -0,121
- 11) Koefisien regresi opini audit *going concern* tahun sebelumnya adalah 7,061
- 12) Tanda positif dari koefisien tersebut menyatakan arah pengaruh dari variabel opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap variabel dependen opini audit *going concern*. Pengaruh tersebut menjelaskan bahwa jika variabel opini aduit *going cocern* tahun sebelumnya (variabel independen) meningkat 1 poin maka logit opini

audit *going cocern* (variabel dependen) akan meningkat sebesar 7,061

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Variabel likuiditas menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,012 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,260 lebih besar dari 0,05 (5 %). Artinya dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan, auditor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam memberikan opini audit *going concern*, tetapi juga memperhatikan faktor lainnya yang mempengaruhi keuangan perusahaan seperti kondisi perekonomian pada saat itu atau pun memperhatikan pertumbuhan perusahaan.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,077 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,542 lebih besar dari 0,05 (5persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan, auditor tidak hanya berfokus pada tingkat profitabilitas dalam memberikan opini audit *going concern*, namun juga harus mempertimbangkan hal lainnya seperti kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Meskipun dalam penlitian ini nilai profitabilitas perusahaan tinggi, namun auditor dapt memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut ketika perusahaan tidak dapat melunasi utangnya, karena meningkatnya laba usaha tidak selalu diimbangi dengan menurunnya utang perusahaan.

Variabel solvabilitas menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,311 lebih besar dari 0,05

(5persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan, auditor harus mempertimbangkan hal lainnya dalam memberikan opini audit *going concern*, misalnya kondisi ekonomi pada saat itu dan pertumbuhan penjualan setiap tahunnya. Meskipun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan pengelolaan asetnya dengan efisien dan dapat melunasi utangnya namun jika perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan setiap tahunnya dan menyebabkan perusahaan kekurangan dana untuk membayar utang-utangnya, maka auditor dapat mempertimbangkan hal tersebut untuk memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan.

Variabel aktifitas menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,121 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,886 lebih besar dari 0,05 (5persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa aktifitas yang diproksikan dengan *total assets turn over* (TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan, auditor harus mempertimbangkan hal lainnya seperti kondisi perkeonomian pada saat itu atau pun pertumbuhan perusahaan.

Variabel opini audit *going concern* tahun sebelumnya menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 7,061 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Tanda koefisien positif menandakan bahwa auditor mempertimbangkan opini audit *going concern* dalam penilaian kemampuan *going concern* perusahaan.

## E. Simpulan

Variabel Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktifitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit going concern. Hal ini disebabkan karena auditor harus mempertimbangkan faktor lainnya juga dalam pemberian opini audit going concern. Sedangkan Opini audit going concern tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik

1. Variabel keuangan yakni likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktifitas yang digunakan dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan proksi keuangan yang kurang dapat digeneralisasi bagi perusahaan jenis lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisa proksi keuangan yang dapat digeneralisasi bagi berbagai jenis perusahaan.
2. Perusahaan *real estate & property* yang digunakan sebagai obyek penelitian dalam penelitian ini, memiliki jumlah sampel perusahaan penerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya yang terlalu sedikit sehingga kurang menjelaskan dan menguatkan hasil analisis. Peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti perusahaan lainnya dengan jumlah sampel penerima opini audit *going concern* lebih banyak dibanding dengan penelitian ini, karena dengan semakin banyaknya jumlah sampel dapat semakin memberikan hasil yang lebih relevan dan memberikan gambaran luas untuk dianalisis.

### Daftar Pustaka

- Dewi, A. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hanafi, M. M. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi Satu*. Yogyakarta: BPFE.
- Insitut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, I dan Fitrianasani, E. 2008. Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2000-2005). *Jurnal MAKSI* . Vol. 8: 43-58
- Januarti, I. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Symposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Parathon, A.A., Dzulkirom., dan Farah, Devi. 2013. Analisis Rasio Keuangan Perbankan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan. Bandung: CV Alfabeta.
- Supranto, J. 2004. *Ekonometri*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Surat Edaran BI No. 23/77/KEP/DIR/ tanggal 28 Februari 1991. <http://www.bi.go.id> (diakses 11 September 2014)
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia

Widyantari, A. A. 2011. Opini Audit Going Concern dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.

